

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Profil Sekolah Dasar Negeri Cicewol

Sekolah yang penulis teliti yaitu Sekolah Dasar Negeri Cicewol, NPSN.20202720, sekolah dasar negeri ini beralamatkan di jalan. Cidahu Rt 04/ Rw 04, Desa Mekarsari kec. Cicurug kab. Sukabumi prov. Jawa Barat dan sekolah dasar ini terletak disebelah selatan kecamatan cicurug tepatnya berada dikawasan industri Sekolah dasar negeri cicewol ini berdiri pada tahun 1975 dengan akreditasi sekolah B yaitu baik. Untuk saat ini SD Negeri Cicewol berada dibawah pimpinan kepala sekolah Ateng Sukandar, S.Ag.

**Tabel 4.1 Profil Sekolah Negeri Cicewol**

Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI CICEWOL		
2	NPSN	:	20202720		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Cidahu		
	RT / RW	:	4	/	4
	Kode Pos	:	43359		
	Kelurahan	:	Mekarsari		
	Kecamatan	:	Kec. Cicurug		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sukabumi		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	-6	Lintang	
			106	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	-		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1975-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		

11	Tgl SK Izin Operasional	:	2012-09-06
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG PELABUHAN RATU...
16	Rekening Atas Nama	:	SDNCICEWOL...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1500
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN CICEWOL
21	NPWP	:	2147483647
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
20	Nomor Telepon	:	266737622
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:sdncicewol@yahoo.com">sdncicewol@yahoo.com</a>
23	Website	:	
<b>4. Data Periodik</b>			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	
<b>5. Data Lainnya</b>			
31	Kepala Sekolah	:	Ateng Sukandar, S.Ag.
32	Operator Pendataan	:	Wildan Hanafiah
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

1. Semboyan, Visi, Misi, dan Strategi SD Negeri Cicewol.

a. Semboyan SD Negeri Cicewol

“Berkreasi”

b. Visi SD Negeri Cicewol

“Terwujudnya Peserta didik yang Berakhlaqul karimah, Kreatif, dan Berprestasi ( Berkreasi)”.

c. Misi SD Negeri Cicewol

- 1) Mewujudkan Proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien melalui pendekatan PAIKEM dan CTL yang berorientasi pada peningkatan iman dan taqwa serta membina mental spiritual pada diri siswa;
- 2) Mewujudkan siswa yang disiplin, cerdas, aktif, dan kreatif yang dilandasi dengan Budi Pekerti dan Pendidikan Karakter Bangsa;
- 3) Mewujudkan potensi siswa yang mengarah pada kompetensi kemampuan prestasi siswa sesuai dengan kompetensinya;
- 4) Mewujudkan sistem penilaian yang transparan, valid, akuntable, dan menyeluruh;
- 5) Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan profesional;
- 6) Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang aman, rapih, bersih dan nyaman dengan berlandaskan pada wawasan wiyata mandala untuk menuju sekolah hijau (*Green School*);
- 7) Mewujudkan sarana prasarana fisik sekolah dan media belajar yang memadai;

8) Mewujudkan standar pengelolaan sekolah dan pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan pelayanan pendidikan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah);

9) Mewujudkan jalinan hubungan kerjasama dan kemitraan dengan komite sekolah, orang tua murid, alumni lulusan, *stake holders*, Dunia Usaha dan Dunia Industri (*DUDI*) yang memiliki dana CSR (*Corporate Social Responsibility*), Instansi Terkait dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan baik lokal maupun global;

d. Strategi SD Negeri Cicewol

1) Membentuk jati diri siswa yang cerdas dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pembinaan mental spiritual.

2) Menciptakan situasi lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif.

3) Meningkatkan aktifitas, kreatifitas, siswa dalam kegiatan belajar yang mengarah pada peningkatan prestasi akademis dan non akademis ditingkat kabupaten.

4) Membentuk siswa yang sehat jasmani dan rohani.

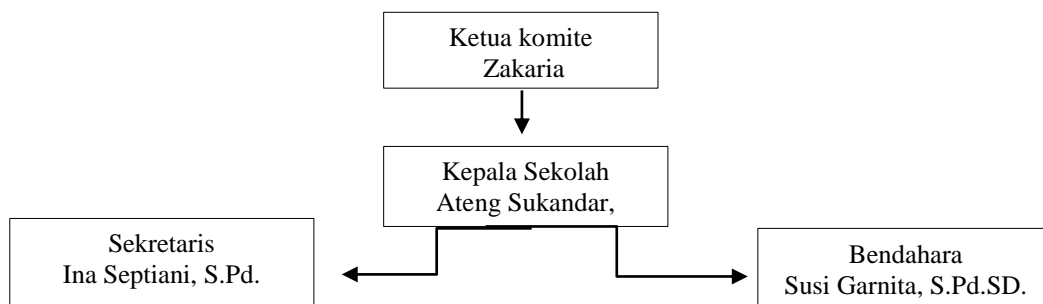
- 5) Memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) budaya daerah dan berbahasa asing untuk kepercayaan diri siswa.
- 6) Membentuk siswa agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 7) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua murid, *stake holders*, dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan data yang dipaparkan semboyan SD Negeri Cicewol yaitu “Berkreasi” dengan visi mengedepankan akhlak yang baik, kreatif dan berprestasi baik dari peserta didik, guru, maupun kepala sekolahnya berdasarkan keimanan dan ketakwaan. Dari visi yang tertera tentu ada misi yang harus dijalankan oleh pihak sekolah, komite dan warga sekolah. Berbagai strategi yang diterapkan dan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.

## 2. Struktur Organisasi Sekolah

Upaya yang dilakukan agar berjalannya pendidikan dengan baik SD Negeri Cicewol telah ditata susunan organisasi kerjanya. Baik dari tenaga pendidik maupun pengorganisasian peserta didik. Struktur organisasi SD Negeri Cicewol sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri Cicewol



### 1. Data Pendidik dan Kependidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kemampuan dalam bertindak sebagai agen perubahan pembelajaran. Di antara tenaga pendidik, tenaga pendidik SD Negeri Cicewol memiliki tenaga pendidik sebagai berikut:

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan dalam sebuah lembaga sekolah yang memiliki tugas dalam bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah. Adapun kepala sekolah di SD Negeri Cicewol yang dipimpin oleh Bapak Ateng Sukandar, S.Pd.I.

#### b. Guru dan Operator, Tenaga Pendidik

##### 1) Kualifikasi Pendidikan, dan Jumlah

Kualifikasi pendidikan di SD Negeri sudah sangat cukup baik, setara dengan S1 tetapi sebagian sedang melanjutkan kejenjang yang sederajat setara pendidikan yang ditempuh. Rata-rata kualifikasi pendidikan di SD Negeri Cicewol yaitu S1 dengan jumlah 11 orang, 3

laki-laki dan 8 perempuan dengan status guru tidak tetap. Dibawah ini ada tabel kualifikasi pendidikan dan jumlah satuan guru.

**Tabel 1.3 Kualifikasi Pendidikan dan Jumlah Status Guru**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	-	2	3	6	11
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	1	2	3
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>14</b>

( Sumber: Dokumentasi Profile SD Negeri Cicewol )

## 2) Jumlah Guru Tetap dan Tidak Tetap Menurut Mata Pelajaran

Guru tetap di SD Negeri Cicewol yaitu sebanyak 2 orang perempuan, dan untuk guru tidak tetap yaitu sebanyak 10 termasuk guru kelas dan guru mata pelajaran. Berikut dibawah ini tabel jumlah guru tetap dan guru tidak tetap di SD Negeri Cicewol.

**Tabel 4.4 Jumlah Guru Tetap dan Tidak Tetap.**

No	Mata Pelajaran	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	Guru Kelas	-	2	2	8	12
2.	Guru Pend. Agama	-	-	-	1	1
3.	Guru Kesenia	-	-	-	-	-
4.	Guru Penjaskes	-	-	1	-	1

5.	Guru Mulok	-	-	-	-	-
6.	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>14</b>

( Sumber: Dokumentasi Profile SD Negeri Cicewol )

a. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan salah satu sumber daya manusia dan faktor pendukung yang terlibat dalam pelaksanaan pendidik sekolah. Berikut dibawah ini adalah tabel tenaga kependidikan di SD Negeri Cicewol.

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan.

No.	Tenaga Pendidikan	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ S M P	S M A	D 1	D 2	D 3	S 1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3.	Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknis lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Operator Pendataan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
6.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	<b>Jumlah</b>	-	<b>1</b>	-	-	-	<b>2</b>	-	-	-	<b>1</b>	<b>2</b>

( Sumber: Dokumentasi Profile SD Negeri Cicewol )

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu alat atau benda yang mampu berperan secara langsung untuk pencapaian tujuan tertentu.



Di SD Negeri Cicewol memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup dalam mendukung berjalannya pembelajaran agar tercipta kenyamanan dan kelayakan saat belajar. Meskipun ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Cicewol, bisa dilihat dari tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Data Ruang/Bangunan**

Jenis	Jumlah	Kondisi		Katagori Kerusakan	Keterangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	-	-	-		
Ruang Guru	1	✓	-		1 lokal
Ruang Kelas	12	✓	✓	Rusak Berat	3 Lokal
Ruang Perpustakaan	1	✓	-		
Ruang Lab. IPA	-	-	-		
Ruang Keterampilan	-	-	-		
Laboratotium Komputer	-	-	-		
Ruang Serba Guna	-	-	-		
WC Murid	7	✓	✓	Rusak Sedang	7 kamar
Perumahan	-	-	-		
Kantin	1	-	✓	Rusak Sedang	1 unit
Mushola	1	-	✓	Rusak Sedang	1 Unit

**Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana.**

Jenis	Jumlah	Kondisi		Katagori Kerusakan	Keterangan
		Baik	Rusak		
Komputer Dekstop	1	1	-	Rusak Berat	Unit
Laptop	4	2	2	Rusak Ringan	Unit
Printer	3	2	1	Rusak Berat	Unit
Slide Proyektor	2	1	1	Rusak Ringan	Unit
Meja Murid	190	105	85	Rusak Berat	Unit
Kursi Murid	380	160	120	Rusak Berat	Unit
Meja Guru	18	13	5	Rusak Berat	Unit

Kursi Guru	18	10	8	Rusak Berat	Unit
Lemari Kelas	10	3	7	Rusak Berat	Unit
Lemari Kantor	2	-	2	Rusak Ringan	Unit
Rak Buku	10	8	2	Rusak Ringan	Unit
Papan Tulis	24	12	12	Rusak Ringan	Unit
Kursi Tamu	2	-	2	Rusak Ringan	Set
Sound System	2	1	1	Rusak Ringan	Set
Alat/Media Pembelajaran B.Ind.	3	3	-		Set
Alat/Media Pembelajaran IPA	5	4	1	Rusak Ringan	Set
Alat/Media Pembelajaran IPS	4	4	-		Set
Alat/Media Pembelajaran Matematika	5	4	1	Rusak Ringan	Set
Alat/Media Pembelajaran Kesenian	4	3	1	Rusak Ringan	Set
Alat Media Pembelajaran Olahraga	5	4	1	Rusak Ringan	Set
Alat/Media Pembelajaran Agama	1	-	-		Set
Alat/Media Pembelajaran PKn	1	-	-		Set
Alat/Media Pembelajaran Agama	1	-	-		Set

( Sumber: Dokumentasi Profile SD Negeri Cicewol )

#### 4. Keadaan Peserta didik

Dari data yang diperoleh jumlah keseluruhan peserta didik saat ini adalah 369 orang , yang terdiri dari kelas I-VI dengan 12 rombel. Dengan rincian sebagai berikut: kelas satu berjumlah 60 Orang, 54 orang kelas dua, 52 orang kelas tiga, kelas empat 67 orang, kelas lima 58 orang dan 78 orang kelas enam. Dari jumlah keseluruhan peserta didik 369 dengan dua rombel, rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Siswa Tahun 2021.

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruhnya	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
20/21	60	60	2	54	2	52	2	67	2	58	2	78	2	369	12

( Sumber: Dokumentasi Profile SD Negeri Cicewol )



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran orang tua dalam Pendampingan Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19.**

Orangtua merupakan orang yang dituakan dalam keluarga. Namun di masyarakat umumnya orang tua merupakan orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Selain sebagai orang yang melahirkan kita ke dunia ibu dan bapak juga mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberi keteladan yang baik dalam kehidupan sehari – hari, orang tua menjadi contoh bagi anaknya. Pengetahuan pertama anak akan didapat pada orang tua sehingga anak yang tidak tahu menjadi tahu dan akan mendapatkan tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak dari orang tua.

Pada awal tahun 2020 Indonesia dilanda wabah penyakit, sehingga bidang pendidikanpun ikut terkena dampaknya. Pemerintah mengeluarkan peraturan dalam bidang pendidikan yang salah satunya bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah. Pembelajaran di masa pandemi ini khususnya di SD Negeri Cicewol terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring* kedua pembelajaran tersebut dilaksanakan di rumah.

Proses pembelajaran *daring* yang dilakukan guru mulai dari membuat rpp, kemudian menyiapkan materi yang akan dibahas, materi tersebut dalam bentuk video pembelajaran atau materi yang

sudah dirangkum untuk jangka seminggu dalam bentuk pdf, dan untuk tugasnya dalam bentuk pdf, yang kemudian dikirimkan melalui *whatsapp* group. Dan untuk pengumpulan tugas siswa dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari jum'at di sekolah. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru diawali dengan guru membagi kelompok sesuai jarak rumah siswa yang dekat, kemudian guru akan berkunjung ke rumah siswa yang sudah dibuat, dalam pembelajaran luring ini baik siswa maupun guru wajib memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran ini dimulai dengan guru mengulas pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan, setelah siswa sudah mengerti dan jelas kemudian memberikan latihan kepada siswa dengan hanya mencantumkan beberapa soal saja, dan kegiatan terakhir yaitu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pembelajaran luring ini dilaksanakan dengan waktu 45 menit dan fasilitas yang digunakan yaitu buku pegangan siswa (paket) dan lembaran fotocopy gambar, dan tugas.

Dalam pembelajaran di masa pandemi ini menimbulkan kesulitan dari guru yang harus beradaptasi langsung dengan pembelajaran berbasis online, mempersiapkan metode yang cocok digunakan, namun dalam mengatasi kesulitan guru senantiasa berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa. Kesulitan

yang munculpun beragam dari berbagai pihak, kesulitan belajar siswa pada pembelajaran di masa pandemi ini beragam dari mulai malas mengerjakan tugas, adanya rasa bosan dan jenuh, kemudian materi pembelajaran yang tidak dipahami, dan tugas yang banyak dengan tenggat waktu yang tidak banyak. Kesulitan anak dalam belajar ini berpengaruh terhadap nilai sekolah, sehingga orang tua menjadi peran penting dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban dalam mengurus rumah tangga, namun sebagai orang tua dalam pembelajaran di rumah harus mampu mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar serta menyediakan fasilitas belajar.

Orangtua menjadi pendidik atau edukator untuk anaknya, menurut Islam pendidik utama dalam keluarga merupakan pendidik utama dalam membentuk karakter anak, serta mengupayakan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain sebagai pendidik dalam pembelajaran di masa pandemi ini orangtua senantiasa memberikan dorongan berupa motivasi ketika anak mulai bosan dan malas saat belajar, kemudian orangtua memberikan fasilitas belajar berupa ruangan yang nyaman dan bersih, meja, kursi, *handphone* dan buku tulis dengan tujuan agar proses belajar berjalan lancar. Dengan berbagai macam kegiatan mulai ibu rumah tangga, pedagang, karyawan dan lainnya, dan berbagai latar belakang pendidikan berbeda orangtua harus mampu

bimbingan dan pendampingan ketika proses pembelajaran berlangsung dan orangtua senantiasa menyempatkan untuk mendampingi dan membimbing selama proses belajar daring berlangsung.

## **2. Hasil Temuan Penelitian.**

### **a. Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 SD Negeri Cicewol.**

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua pelaku, guru dan siswa. Kegiatan guru adalah mengajar dan kegiatan siswa adalah belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017)(Pane & Darwis Dasopang, 2017)(Pane & Darwis Dasopang, 2017)(Pane & Darwis Dasopang, 2017). Kegiatan mengajar dan belajar ini tidak terlepas dari materi pembelajaran yang kemudian dapat menentukan keberhasilan pada peserta didik, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi cakap atau mahir.

Hasil pada penelitian lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SD Negeri Cicewol yaitu pembelajaran daring dan luring dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti handphone, laptop dan *wifi*, dan untuk pelaksanaan pembelajaran daring



sendiri menggunakan aplikasi whatsapp dan *google classroom*. Dan ada juga pelaksanaan pembelajaran luring bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar seperti *handphone*, adapun pembelajaran dengan metode kedua nya pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Sebagaimana telah disampaikan oleh informan IKS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Proses pembelajaran kita di SD Negeri Cicewol itu, ada dua macam ada secara daring yaitu dengan menggunakan *whatsapp* itu sendiri, tugas – tugasnya dikirim dan ada salah satu guru yang menggunakan *google classroom*, dan juga dengan metode *luring* yaitu adanya tugas – tugas tersendiri yang bisa disampaikan langsung kepada anak yaitu bagi anak – anak yang tidak memiliki *handphone* sendiri. Dan ada juga metode kombinasi yaitu pembelajaran daring dan suatu saat ada pembelajaran luringnya.”(IKS, 12 Juli 2021).

Adapun ungkapan yang sama dipaparkan oleh IGK mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi, yaitu :

“Pembelajaran yang dilaksanakan sama ibu saat pandemi ini, ya pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang dibuat pemerintah dan perintah kepala sekolah. Jadi, pelaksanaan yang ibu laksanakan pembelajaran daring walaupun harus adaptasi dulu pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan. Nah setelah pembelajaran daring ada, engga lama kan ada pembelajaran luring atau *home visit* juga yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di rumah siswa, guru kunjung..”(IGK, 13 Juli 2021).

Dari pendapat keduanya di SD Negeri Cicewol melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dirumah yaitu pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Pembelajaran luring diperbolehkan apabila situasi lingkungan dan daerah



stabil dan dalam keadaan zona hijau dan tentunya dilaksanakan dengan memenuhi proses yang ketat, dan benar. Selain itu dari pembelajaran *daring* ataupun pembelajaran *luring* ada fasilitas yang dapat mendukung dalam pembelajarannya. Seperti yang dipaparkan oleh IKS, selaku kepala sekolah SD Negeri Cicewol, yaitu :

“Bagi sekolah sendiri, jika menggunakan *google classroom* maka sekolah memiliki fasilitas sekolah diantaranya *wifi* yang cukup memadai, yang bisa dipakai dalam menggunakan *google classroom*, dan juga sudah biasa digunakan oleh guru yaitu guru menggunakan *handphone* dan laptop masing – masing.” (IKS, 12 Juli 2021).



**Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Daring.**

(Sumber: Observasi Penelitian)

Dalam pelaksanaan pembelajaran haruslah menyediakan fasilitas, perencanaan serta proses pelaksanaan. Fasilitas yang digunakan haruslah yang dimiliki oleh guru, siswa dan orangtua. kemudian setelah menyediakan fasilitas, guru kelas membuat perencanaan pembelajaran daring supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal, dalam proses pembelajaran *daring* tersebut guru memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. sesuai yang telah dipaparkan oleh guru kelas yaitu :

“Kalau media pakai *handphone* sih ya, terus metodenya menggunakan video pembelajaran. Dan untuk luring kita ceramah, metode konvensional jadi ceramah aja dengan media buku paket. Dan Perencanaannya yaitu membuat RPP dulu, terus mencari materi – materi yang akan diajarkan dan membuat tugas dan soal – soal untuk dikerjakan oleh anak dan untuk pelaksanaan daring dimulai yang pertama dilakukan pembukaan dengan salam, terus bertanya kabarnya bagaimana, terus setelah itu anak – anak sudah mendownload file pdf yang kaya tema 1 tema 2 nah itu dikasih ke anak, setelah itu kita kasih video pembelajaran dan setelah itu ibu ngasih tugas hal sekian dari pdf itu dari buku tema.”(IGK, 13 Juli 2021).

Menurut pemaparan guru diatas media yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu *handphone*. Sedangkan di daerah yang jauh dari perkotaan ini masih banyak orang tua yang hanya mempunyai satu buah *handphone* dalam satu keluarga, bahkan tidak memiliki *handphone* android. Hal ini sesuai dengan pemaparan kepala sekolah, yaitu :

“Masalah di SD Negeri Cicewol kan bukan daerah perkotaan ataupun bukan daerah pedesaan, sehingga ada masalah bahwa tidak semua orangtua memiliki *handphone*. Walaupun ada orangtua yang memiliki 1 *handphone* sedangkan didalam keluarga ada anak yang sekolah SMP, SMA, dan SD yang suatu saat pasti dipakai secara bersamaan. Dan adapun *handphone* yang dibawa orangtua nya bekerja sehingga dalam mengerjakan tugas anaknya itu menunggu orangtua pulang dari pekerjaan.”(IKS, 12 Juli 2021)

Kemudian serupa dengan pemaparan guru kelas, yaitu :

“Alhamdulillah tidak banyak kendala yang terjadi, hanya saja kalo untuk pertemuan tatap muka belum bisa dilaksanakan setiap hari, guru hanya memberi tugas kepada siswa melalui orang tua. Dan kadang kendalanya itu dari segi *handphone* yang dibawa kerja oleh orang tua yang menjadikan tugas anaknya

lambat dikumpulkan, namun mereka biasanya tetap mengirim.” (IGK, 13 Juli 2021)

“Salah satunya yaitu kesulitan dari *handphone*, dan kemudian kesibukan orang tua namun SD Negeri Cicewol ini menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa untuk melaksanakan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang terbatas, semuanya itu tergantung kesepakatan orang tua dan wali murid.”(IGK, 13 Juli 2021)

Pembelajaran di masa pandemi ini menimbulkan hambatan dan kendala yang dirasakan pihak sekolah, guru, siswa dan orangtua. kemudian pembelajaran luring menjadi kemudahan dalam masa pandemi ini karena dengan pembelajaran luring ini siswa tidak sepenuhnya belajar melalui jaringan internet dan bertatap muka dengan teman dan guru. Hal ini sesuai dengan pemaparan guru kelas, yaitu :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran luring, jadi kita minta izin dulu kepada kepala sekolah terus kata kepala sekolah diperbolehkan tentunya dengan protokol harus memakai masker. Dan untuk pelaksanaannya paling seminggu sekali dengan kelompok kecil yang berjumlah 6 – 8 orang satu kelompok dan satu kali dalam satu hari, jadi seminggu itu luring sisanya daring.”(IGK, 13 Juli 2021).

Dari pemaparan guru kelas mengenai pembelajaran dilaksanakan seminggu setelah pembelajaran daring dilaksanakan. Dalam melaksanakan pembelajaran luring ini pihak kepala sekolah dan guru harus memastikan bahwa sekolah berada di daerah zona hijau. Dan kemudian membentuk kelompok kecil dengan ketentuan jarak rumah antara satu siswa

dan lainnya berdekatan dan mampu memenuhi proses dengan benar.



**Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Luring.**

(Sumber: Observasi Penelitian)

Hal serupa diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu :

“Solusi sekolah yaitu dengan memfotokopi soal, tugas, gambar dengan guru kunjung ke rumah. Mangkannya sekolah itu membuat kelompok – kelompok kecil anak dengan ketentuan masih daerah yang sama. Dengan begitu guru datang ke rumah salah satunya.”(IKS,12 Juli 2021).

Pembelajaran luring menjadi salah satu solusi dari kesulitan siswa, guru, dan orang tua pada masa pandemi ini, meskipun dengan waktu pelaksanaan yang terbatas. Selain pemaparan menurut kepala sekolah. Adapun solusi dari guru kelas, yaitu :

“upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orangtua dalam hal membimbing siswa dirumah. Selain itu, saya terus berinovasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran. media yang sering saya gunakan untuk menyampaikan materi adalah berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), Video pembelajara, dan beberapa rangkuman materi yang saya buat. Selain itu juga saya membebaskan setiap sisa untuk mencari informasi terkait materi yang di pelajari di aplikasi Google, hal tersebut saya benarkan bertujuan, agar siswa mampu memecahkan masalah

yang dia hadapi, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.”(IGK, 13 Juli 2021).

Menurut pemaparan guru kelas, upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan guru selalu berinovasi dalam penyampaian materi melalui pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran, ringkasan materi. Dan untuk meningkatkan aktivitas belajar di rumah guru menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk selalu membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah, dan tidak memungkinkan bahwa guru memperbolehkan orang tua untuk mencari informasi terkait materi di berbagai platform pencarian.

**b. Kesulitan belajar anak di masa pandemi.**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi, yakni kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Namun sejak adanya wabah penyakit covid-19, pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran di rumah. Pembelajaran di masa pandemi ini membuat anak kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik yang mengalami hambatan, kendala dan gangguan dalam proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, dan

kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan yang dirasakan siswa di SD Negeri Cicewol ini meliputi perhatian, ingatan motorik, berpikir dan bahasa. Hal ini serupa dengan paparan salah peserta didik kelas III, yaitu :

“Iya, biasanya kan dijelaskan sama guru, tapi sekarang dijelaskan lewat video. Kadang engga ngerti, apalagi kalo pelajaran matematika itu sulit ngerti. Terus aku kalo belajar daring ga punya HP. jadi pake HP ibu atau kaka saya jika mau belajar. Dan juga ketika materi yang aku kurang paham sulit untuk bertanya kepada guru. Sedangkan jika bertanya kepada ibu atau kakak saya, mereka juga sibuk dengan pekerjaan mereka.”(IPD01, 19 Juli 2021).

Hal ini serupa dengan paparan peserta didik kelas III lainnya, yaitu :

“Iya, saya bosan belajar dirumah. Biasanya di sekolah kan bertemu dengan guru dijelaskan secara langsung. Tapi sekarang harus belajar lewat video, jadi engga ngerti”(IPD02, 21 Juli 2021).

Kemudian dilanjut dengan pemaparan peserta didik kelas III, yaitu :

“Iya kesulitan, biasanya kalau di sekolah kan ibu guru suka ngejelasin secara langsung. Sekarang engga cuman lewat video sama bacaan saja. Jadi ga ngerti, terus ya mungkin handphone, soalnya kan handphone mamah itu suka *loading*, kuota juga suka cepet habis. Terus sama tugasnya suka kebanyakan.”(IPD03,22 Juli 2021).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan karena mengalami gangguan persepsi dari apa yang disampaikan oleh guru dengan apa yang diterima oleh



peserta didik, karena pembelajaran daring yang menjelaskan materi melalui video pembelajaran dan materi yang dirangkum dalam bentuk pdf. Peserta didik mudah merasakan bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring ini karena kurangnya interaksi antar teman sebaya peserta didik tersebut. Sedangkan kesulitan belajar akademik yaitu peserta didik yang- kesulitan dalam memahami materi matematika.

Kesulitan yang dirasakan peserta didik tidak hanya berasal dalam diri peserta didik, namun berasal dari luar yaitu jaringan internet yang lemah sehingga peserta didik sulit dalam mengakses materi pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas.

**c. Bentuk peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi**

Hal yang paling esensial dalam belajar di masa pandemi bagi peserta didik adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Adapun peran orang tua yang didapat selama proses penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan Fasilitas-
  - a) Menyediakan *handphone* dan kuota internet.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa rumah orang tua siswa di SD Negeri Cicewol, Kamis (22/07/21), terlihat orang tua yang sedang mendampingi anaknya belajar dengan menyediakan *handphone* dan alat tulis serta kuota internet agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan berjalan dengan baik. Dengan *handphone*, buku, dan kuota internet, peserta didik dapat mengakses internet, sehingga memudahkan peserta didik untuk menerima informasi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui grup *WhatsApp*.

Mengenai penyediaan *handphone* dan kuota akses internet, peneliti mewawancarai orang tua siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang data yang diperoleh. Terkait hal tersebut, orang tua siswa menyatakan bahwa :

“Kalau pembelajaran daring sering disampaikan lewat *Whatsaap*, jadi fasilitas yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *handphone*,



buku sama kuota internet.”(IOTS03,22 Juli 2021).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran di masa pandemi ini khususnya pembelajaran daring, handphone dan kuota internet menjadi fasilitas yang sangat penting untuk mengakses internet. Oleh karena itu, peran orang tua adalah memberikan fasilitas handphone yang terhubung ke internet, karena handphone tanpa internet tidak dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.



**Gambar 1.3 Pendampingan Orangtua dengan Penyediaan Handphone.**

(Sumber:Observasi Penelitian)

#### b) Menyediakan buku dan alat tulis

Fasilitas selanjutnya yang harus disediakan orang tua adalah menyediakan buku pelajaran dan alat tulis. Berdasarkan Observasi dengan beberapa orangtua, terlihat orangtua menyediakan buku pelajaran dan alat tulis. Buku-buku yang

disediakan adalah buku pekerjaan rumah, buku siswa dan buku operasi hitung. Buku siswa adalah buku yang dipinjamkan sekolah kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sedangkan -buku operasi hitung dipilih karena anak-anak kurang dalam kemampuan berhitung. Alat tulis yang disediakan oleh orang tua antara lain buku catatan, pensil, penggaris, dan penghapus.

Berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini fasilitas yang ibu kasih ya cuman buku tulis, buku operasi hitung dan buku paket yang dipinjamkan sekolah, handphone, sama alat tulis.”(OTS01,19 Juli 2021).” Kalau fasilitas yang diberikan ibu kepada anak meja, alat tulis, handphone dan buku paket yang dipinjamkan pihak sekolah.”(OTS02,21 Juli 2021).

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua menyediakan buku pekerjaan rumah, buku siswa dan buku operasi hitung. Buku tersebut dipilih agar anak tidak kesulitan dalam pelajaran matematika dan gemar dalam belajar. Orang tua juga menyediakan alat

tulis. Sehingga proses pembelajaran berjalan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- c) Menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman.

Pada pembelajaran di masa pandemi covid-19, pembelajaran daring ataupun luring dilaksanakan di rumah, sehingga pembelajaran dirumah membutuhkan peran orang tua untuk menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman. Berdasarkan observasi di beberapa rumah orangtua terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung hanya terdapat orangtua dan anak serta tidak terdapat kebisingan. Orang tua tidak menyalakan televisi, dan rumah dalam keadaan bersih dan menciptakan kedisiplinan pada anaknya. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar, anak lebih fokus belajar dan tidak terdapat suara bising.

Berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

“Kalau guru sudah mengirim tugas tv saya matikan serta rumah juga dalam keadaan bersih

sehingga anak fokus saat belajar.”(OTS02, 21 Juli 2021).

“Tv dimatikan dan tentunya keadaan rumah haruslah bersih.”(OTS03,22 Juli 2021)

“Setiap hari kalau anak mau belajar anak suka disuruh mandi dulu, terus sarapan. Setelah tugas sudah ada baru belajar. Jadi dibiasakan disiplin walau belajar dirumah. Kalaupun anak ingin main harus diselesaikan dulu tugas sekolahnya.”(OTS01,19 Juli 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa selain menyediakan fasilitas pada saat pembelajaran berlangsung, orang tua harus mampu menciptakan rumah menjadi tempat belajar yang nyaman, dengan cara membersihkan rumah, menjadikan anak disiplin waktu dalam belajar meskipun belajar di rumah, serta meredam kebisingan yang diakibatkan dari anggota keluarga dan benda – benda yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Dengan orang tua yang menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.



**Gambar 4.4** Menciptakan Suasana Nyaman dalam Belajar.

## 2) Memberikan motivasi

- a) Memberikan semangat serta dukungan kepada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran jarak jauh terlihat sesekali orang tua memberikan semangat, dukungan serta gertakan kepada anak. Semangat, dukungan dan gertakan yang diberikan orangtua kepada anaknya yaitu berupa ucapan yang dapat memotivasi anak dalam belajar, atau ucapan yang membuat jera dan sadar, sehingga pada pembelajaran *daring* anak tidak merasa bosan dan anak semangat untuk belajar.

Mengenai orangtua yang memberikan semangat serta dukungan kepada anak, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan orang tua peserta didik yang menyatakan data sebagai berikut:

“Kalau misalkan anak lagi malas ya sebagai orangtua harus menyemangati setiap harinya dan memberi pengertian dengan ucapan “kamu harus semangat biar tugasnya cepet selesai”.”(OTS01,19 Juli 2021).

“Kalau, anak engga mau belajar, ya saya sebagai ibunya berusaha menyemangatnya,

menasihati dengan “kalau kamu mau pinter, kamu harus belajar”.”(OTS02,21 Juli 2021).

“Selain dinasehati, anak juga suka ditakuti, dengan berbicara “nanti kamu engga dapet nilai raport”.”(OTS03,22 Juli 2021).

Berdasarkan paparan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa semangat, dukungan serta gertakan yang diberikan orang tua merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya semangat, dukungan serta gertakan yang diberikan oleh orang tua maka anak diharapkan akan membuat anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Semangat serta dukungan tersebut selalu diberikan orangtua saat pembelajaran berlangsung dan sesekali dengan bentuk gertakan.

### 3) Mengawasi anak dalam belajar

#### a) Meluangkan waktu untuk mendampingi anak

Berdasarkan hasil observasi di beberapa rumah orangtua yang dilakukan peneliti, bahwa dengan latar orangtua berbeda – beda yaitu sebagai ibu rumah tangga, pedagang dan orangtua yang memiliki balita dengan kewajiban lainnya terlihat orang tua yang selalu berusaha

mendampingi dan mengawasi anak saat pembelajaran berlangsung. Bentuk pendampingan orang tua yaitu orang tua yang meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Tidak hanya mendampingi anak, tetapi juga memberikan pengawasan kepada anak. Bentuk pengawasan orang tua yaitu mengawasi dalam penggunaan *handphone*. Hal tersebut dilakukan agar anak benar-benar terawasi dan terbimbing dengan baik. Dengan adanya pendampingan dan pengawasan dari orang tua maka anak akan fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

“Saya merupakan ibu rumah tangga biasa, dirumah saya punya anak kecil ya usianya sekitar 2 tahun, namun saya selaku orangtua senantiasa mendampingi, menyemangati, dan memotivasi setiap hari, setiap hari ya walaupun sering diganggu sama adiknya yang kecil. Tapi ibu berusaha mendampingi..”(OTS01,19 Juli 2021).

“Selain menjadi ibu rumah tangga,saya juga pedagang bantu suami dipasar. Tapi selaku orang tua ya saya selalu menyempatkan dalam mendampingi anak karena anak butuh pendampingan, .sebelum pergi ke pasar saya mendampingi belajar anak dulu.”(OTS02,21 Juli 2021).



“Ya sebagai orangtua saya sebagai ibu rumah tangga, dan ayahnya bekerja di pabrik. Yang selalu mendampingi dan mengajarkan itu saya.”(OTS03,22 Juli 2021).

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa selain berkewajiban sebagai ibu rumah tangga, orang tua kini diberi kewajiban untuk mendampingi serta mengawasi anak dalam penggunaan *handphone*. Karena jika tidak didampingi di khawatirkan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dan anak akan sibuk dengan memainkan *handphone*.

#### 4) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa rumah orangtua terlihat salah satu orangtua dengan latar belakang pendidikan rendah mampu memberikan jawaban ketika anak bertanya dalam kesulitannya, serta orangtua memberikan pengetahuan baru kepada anaknya dan tidak memungkinkan bahwa pengetahuan baru itu mampu menambah wawasan dan pengetahuan orangtua selama pembelajaran dirumah berlangsung, hal tersebut dilakukan karena untuk membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



dan mencari informasi mengenai cara mengajar anak di rumah. Pengetahuan tersebut orang tua dapatkan dari berbagai sumber, seperti *google* dan *youtube*.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa diperoleh data sebagai berikut:

“Iya, anak suka merasa kesulitan pada materi, kan biasanya materi selalu dijelaskan langsung. Namun sekarang lebih sering dengan video atau bacaan saja. Untuk cara mengatasinya ibu selalu memberi penjelasan dengan cara ibu dan sebisa ibu.”(OTS01,19 Juli 2021).

“Iya anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, caranya saya membantu mencari jawaban dari buku paket anaknya dan kadang internet.”(OTS02, 21 Juli 2021).

“Anak kurang memahami materi. Cara saya mengatasinya yaitu saya mencari informasi dari *google* dan *youtube* untuk membantu menjawab pertanyaan tugas anak.”(OTS03,22 Juli 2021).

Dari beberapa wawancara bersama orangtua peneliti menyimpulkan peran orangtua memang sangat diperlukan ketika anak dalam kesulitan belajar. Anak akan menanyakan kepada orang tua terlebih dahulu ketika mengalami kesulitan dan orangtua akan mencari jawaban dari apa yang menjadi kesulitan anaknya. Ada berbagai cara yang dilakukan orangtua dalam membantu kesulitan belajar anak yaitu dengan mencari informasi lebih lanjut mengenai cara mengajar anak di rumah, kemudian orang tua akan memberikan

pengetahuan baru kepada anaknya yang diperoleh dari berbagai sumber seperti *google*, *youtube* dan laman internet lainnya.

### C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

#### 1. Proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 SD Negeri Cicewol.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Cicewol yaitu pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*. Di SD Negeri Cicewol karena kurang kesiapan dalam menyambut adaptasi baru ini. Namun, pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring* di SD Negeri Cicewol ini diterapkan secara bertahap kepada peserta didik, dengan menerapkan bagaimana sikap proses pembelajaran selama covid-19 agar anak bisa mengikuti proses pembelajaran dirumah.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*. Alasan pertama yaitu adanya musim pandemi *Coronavirus Disease 19* atau Covid-19 sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring* dengan alasan untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Pembelajaran yang efisien dalam mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran pemerintah dalam surat edaran No.4

Tahun 2020 yaitu pembelajaran daring dan luring supaya peserta didik tetap belajar di masa pandemi (Kemendikbud, 2020).

Kemudian yang melatarbelakangi yaitu seorang guru bertanggung jawab dan berkewajiban untuk melakukan tugas mengajar meski secara *online*. Model pembelajaran daring dan luring yang digunakan guru yaitu menggunakan *WhatsApps* (WA) dengan melalui *WhatsApp* group, dan *Youtube*.

Fasilitas *WhatsApps* menjadi pilihan pertama dalam pembelajaran dimasa pandemi ini khususnya pembelajaran daring. Guru membuat *WhatsApps* group sehingga orang tua peserta didik terlibat dalam group. Materi pembelajaran dan tugas diberikan melalui *WhatsaApps*. Jika tersapat peserta didik masih belum memahami guru akan menambahkan dengan mengirimkan video atau diperbolehkan untuk bertanya langsung kepada guru. Dalam pengumpulan tugas lebih memudahkan peserta didik melauai pesan *WhatsApps* dengan peserta didik dengan foto hasil tugas atau mengumpulkan setiap hari Jum'at.

Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan guru sebagai sarana dalam mengumpulkan tugas, karena *WhatsApps* bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Dalam penggunaannya *WhatsApps* lebih praktis sehingga lebih mudah dipahami, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. kemudian lebih memudahkan orang

tua peserta didik dalam menggunakannya dan bukan hal yang asing. Bagi guru WhatsApp ini lebih memudahkannya dalam mengirim soal dan materi.

Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApps group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan, dan menanyakan kabar kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirim dalam bentuk video, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat pesan *whatsapp* atau dikumpulkan setiap seminggu sekali di hari Jum'at.

Dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini menimbulkan beberapa hambatan yang dirasakan pertama kondisi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas, sementara guru harus segera merekap skornya dan peserta didik bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah ada di rumah. Kemudian kurangnya kepemilikan handphone dalam satu keluarga yang mengharuskan pemakaian bergilir.

Model pembelajaran daring dan pembelajaran pada awalnya dinyatakan sangat cocok untuk para peserta didik dengan materi yang diberikan melalui *Microsoft word* kemudian peserta didik membaca, sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik mulai merasa bosan dan jenuh. Dan ketika guru menyajikan materi dengan video, peserta didik mulai antusias dalam mengikuti. Kemudian pada awal pembelajaran di masa pandemi ini pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik dapat mengaksesnya karena terkendala sinyal dan kuota internet yang minim.

Dari adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi ini terutama dalam pembelajaran dapat memunculkan hambatan dalam proses pembelajaran. Namun, pihak sekolah dan guru selalu mengupayakan agar pembelajaran di masa pandemi ini berjalan dengan semestinya dengan tanpa adanya suatu beban pada diri peserta didik. Ada beberapa upaya dalam mengatasi hambatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilakukan guru yaitu diadakannya pembelajaran *luring* merupakan pembelajaran kunjungan rumah (*home visit*), dengan adanya pembelajaran luring guru dan peserta didik akan berinteraksi secara langsung. Pembelajaran *luring* ini dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 – 8 orang dengan kriteria kelompok rumah yang berdekatan. Pembelajaran luring dilaksanakan seminggu dengan

satu hari satu sampai dua kelompok yang dikunjungi. Jam pelajaran yang disediakan pada pembelajaran *luring* cukup terbatas dengan waktu 45 menit per kelompok. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran *luring* buku pegangan siswa, *white board* yang cukup memadai, dan berbagai lembar kerja yang diperbanyak oleh guru.

Upaya dilakukannya untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada peserta didik di SD Negeri Cicewol tidak serta merta tanggung jawab pihak sekolah, akan tetapi butuh keterlibatan orang tua peserta didik atau keluarga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

## 2. Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19.

Kesulitan belajar pada seorang anak terlihat dari adanya kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang sering dilakukan secara daring dan pelaksanaannya di rumah. Banyak anak yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut bisa berasal dari dalam diri anak dan dari luar anak.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana anak tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Setiap kesulitan pada anak disebabkan adanya faktor dalam belajar peserta didik di masa

pandemi seperti saat ini, faktor itu berasal dari dalam diri anak ataupun berasal dari luar diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ismail, 2016) kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena adanya faktor internal yang meliputi aspek fisiologi dan aspek psikologi yang menyebabkan tidak bersemangatnya dalam kegiatan pembelajaran serta perolehan peserta didik dalam pembelajaran yang menurun. Selanjutnya kesulitan belajar peserta didik adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi kegiatan belajar seperti lingkungan sekolah, guru, teman – teman sekolah, keluarga serta sarana dan prasarana belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dialihkan menjadi dirumah masing – masing. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dalam penggunaan aplikasi tersebut dibutuhkan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaannya seperti *handphone* android, jaringan internet dan kuota internet yang memadai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, fasilitas pendukung harus lengkap, jika salah satu fasilitas tidak tersedia pembelajaran mengalami kendala yang menyebabkan kesulitan untuk mengakses bahan belajarnya dan dalam pengumpulan tugasnya. Dengan adanya hambatan dari jaringan internet yang kurang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan pada



proses pembelajaran daring. Jaringan internet sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran daring yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar dengan maksimal selama proses pembelajaran daring.

Pada penelitian di SD Negeri Cicewol ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena kurangnya penjelasan dari materi yang diberikan, dan tidak semua orang tua mengetahui akan materi yang diberikan oleh guru dan tidak semua orangtua bisa mendampingi anaknya karena kesibukan kerja. Dengan demikian peserta didik mengharuskan memahami materi dan secara mandiri, karena pembelajaran di masa pandemi saat ini sering dilakukan secara *daring* dengan melalui aplikasi whatsapp. Jika jaringan internet tidak memadai dan minimnya kepemilikan *handphone* dalam pembelajaran akan menyebabkan peserta didik mengakses materi yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp dan akan mengakibatkan keterlambatan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas.

Pembelajaran di masa pandemi ini menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan dan menurun motivasi minat belajar peserta didik karena adanya kendala – kendala yang terjadi pada proses pembelajaran daring dilakukan. Pembelajaran dirumah mengakibatkan peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman – teman disekolah. Peserta didik harus belajar



sendiri dirumahnya dan tidak semua peserta didik dapat di dampingi oleh orangtua karena adanya kesibukan orang tua bekerja dan kurangnya kepemilikan handphone, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diberikan karena tidak adanya pendampingan orang tua sehingga peserta didik harus memahami materi secara mandiri tanpa adanya pendampingan orang tua sehingga adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Dalam pembelajaran di masa pandemi ini yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah dengan harus memahami materi secara mandiri tanpa dijelaskan oleh guru dalam memahami materi sendiri tidaklah mudah, dan tugas yang banyak dari mata pelajaran yang lain.

### 3. Bentuk Peran Orang tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Peranan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Cicewol sangatlah penting terutama dalam mendampingi anak. Peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 diantaranya menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi, mengawasi kegiatan belajar anak, dan senantiasa membantu mengatasi kesulitan belajar.

Guna mempermudah dalam proses kegiatan belajar orangtua senantiasa menyediakan fasilitas belajar seperti

handphone, kuota internet, buku pegangan peserta didik, dan alat tulis. Hal ini sependapat dengan (Putria et al., 2020) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan dan berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan. Sebagai orang tua tidak hanya memenuhi kewajiban dalam pembiayaan sekolah, namun harus menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan.

Bentuk peran orangtua yang kedua dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 yaitu pemberian motivasi. Pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah motivasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan belajar peserta didik. Karena pada pembelajaran yang dilaksanakan di rumah ini anak merasa jenuh dan bosan dalam proses kegiatan belajar, sehingga dengan pemberian motivasi dapat menambah mood anak dalam belajar. Karena belajar merupakan proses belajar terjadi adanya perolehan peserta didik dari lingkungan sekitar. Hasil belajar yang dapat dipahami dan diingat karena adanya niat dan dukungan yang berupa motivasi yang diperoleh dari diri sendiri ataupun orang lain (Dimiyanti & Mudjiono, 2017).

Motivasi belajar peserta didik berasal dari dua faktor yaitu dalam diri peserta didik atau dari luar diri peserta didik. hal ini sependapat dengan (Oktiani, 2017) yang menyebutkan bahwa

motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri peserta didik maka diperlukan stimulan, dorongan, penggerak, dan mampu mengarahkan peserta didik. Orangtua bertugas dalam memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Orangtua harus andil dalam keberhasilan anaknya dalam hal motivasi anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Motivasi orang tua tidak hanya sebatas ucapan, namun dalam bentuk *reward*, atau *punishment*.

Bentuk *reward* yang diberikan orangtua kepada anaknya bermacam – macam dari mulai pemberian hadiah berupa uang sampai pemberian waktu bermain lebih awal setelah selesai pengerjaan tugas sekolah. Sedangkan *punishment* yang diberikan orangtua kepada anak yaitu berupa pemberian nasihat dan melarang anak keluar rumah sebelum selesai tugas sekolah. *Reward* dan *punishment* ini diberikan kepada anak semata – mata agar anak dapat disiplin dan mengetahui bahwa tugas sekolah pelajar adalah belajar. Hal ini sependapat dengan (Raihan, 2019) yang menjelaskan tentang *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para peserta didik. *Punishment* merupakan perilaku yang tidak begitu menyenangkan. Sehingga secara sadar dan sengaja memberikan rasa sakit kepada peserta didik yang menimbulkan kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tujuan dari pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan

keberadaannya demi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Bentuk peran orangtua dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 ketiga yaitu mengawasi anak dalam belajar. Orangtua senantiasa dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran terutama dalam mengawasi anak dalam belajar, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Dengan kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan kesibukan lainnya, seharusnya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi, memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain mendampingi, orang tua mengawasi anak dalam penggunaan handphone, karena sering terjadi anak yang tidak diawasi akan membuka aplikasi lain sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran anak berjalan tidak lancar dan baik.

Bentuk peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 ketiga yaitu mengawasi anak dalam belajar. Orang tua senantiasa dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran terutama dalam mengawasi anak dalam belajar, bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua yaitu meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Dengan kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan kesibukan lainnya, seharusnya tetap

meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi, memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain mendampingi, orang tua mengawasi anak dalam penggunaan handphone, karena sering terjadi anak yang tidak diawasi akan membuka aplikasi lain sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran anak berjalan tidak lancar dan baik.

Bentuk peran orangtua keempat yaitu membantu mengatasi kesulitan belajar. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga banyak kemungkinan anak akan mengalami kesulitan belajar terlebih pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19. Dalam membantu mengatasi kesulitan belajar membuat orangtua harus menambah pengetahuan dan wawasan baru untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membantu menyelesaikan kesulitan belajar anak. Dan setiap orangtua tidak dapat langsung membantu kesulitan anak karena ada beberapa orangtua yang kesulitan sendiri dalam memahami pelajaran karena pendidikan orangtua yang masih rendah sehingga ada beberapa orangtua yang harus mencari jawaban dan informasi dari berbagai situs seperti *google*, *youtube*, dan situs lainnya untuk membantu kesulitan anaknya dengan tidak sengaja orangtua menambah pengetahuan dan wawasan bagi orangtua itu sendiri.



KAMPUS BERTAUCHID